

## Aspek Teknologi Dalam Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Digital di Kota Medan

Yusniah, M.A<sup>1</sup>, Aina Sabriyanti<sup>2</sup>, Dinda Rizky Anggurini<sup>3</sup>, Rahmat Al-Rasyid<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[yusnih93@uinsu.ac.id](mailto:yusnih93@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [sabriyantiana@gmail.com](mailto:sabriyantiana@gmail.com)<sup>2</sup>,

[dindarizky905@gmail.com](mailto:dindarizky905@gmail.com)<sup>3</sup>, [rahmatlrasyid1812@gmail.com](mailto:rahmatlrasyid1812@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*The development of digital library services must begin with the development of human resources in the library. This needs to be done because at this time the field of Information and Communication Technology has become a basic need for libraries. The researcher uses an approach approach with the aim of revealing the data that is decomposed by data sources and participants to find out how the technological aspects in the library cooperation network and digital library information in the city of Medan, to obtain quality results from the research conducted. The results of this study indicate that the collaboration between libraries in the city of Medan is quite good and cooperates with each other, this is marked by the collaboration carried out in the scope of technology and digital library development.*

**Keywords: Information Technology, Cooperation, Library**

### ABSTRAK

Pengembangan layanan perpustakaan digital (digital library) harus diawali dengan pengembangan SDM yang ada di perpustakaan. Hal ini perlu dilakukan karena saat ini bidang Teknologi Informasi dan komunikasi (Information Technology and Communication) sudah menjadi kebutuhan pokok perpustakaan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui mengenai bagaimana aspek teknologi dalam jaringan kerja sama perpustakaan dan informasi perpustakaan digital di kota Medan, untuk memperoleh hasil yang berkualitas dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Kerjasama yang dilakukan antar sesama perpustakaan di kota Medan sudah cukup baik dan saling berkerjasama, hal ini ditandai dengan adanya kerjasama yang dilakukan dalam lingkup teknologi dan pengembangan perpustakaan digital.

**Kata Kunci : Teknologi Informasi, Kerjasama, Perpustakaan**

### PENDAHULUAN

Permasalahan penting yang di hadapi bangsa kita, khususnya dalam aspek pembelajaran, di masa kesejagatan merupakan rendahnya tingkatan mutu sumberdaya orang. Salah satu usaha buat tingkatan mutu pangkal energi orang merupakan pengembangan atensi baca serta Kerutinan membaca. Dari kenyataan itu, perpustakaan diharapkan selaku pusat aktivitas pengembangan atensi baca serta Kerutinan membaca. Perpustakaan memiliki tanggungjawab yang besar kepada kenaikan serta pengembangan atensi serta kesenangan membaca. Perihal ini dilatari oleh kedudukan serta guna bibliotek selaku pusat pengembangan atensi baca. Salah satu usaha pengembangan atensi serta kesenangan membaca merupakan dengan

terdapatnya penyaluran novel. Perpustakaan sendiri bermaksud berikan dorongan materi pustaka ataupun buku yang dibutuhkan oleh para pengguna.

Buku ialah salah satu ketentuan telak yang dibutuhkan buat pengembangan program pengembangan atensi serta kesenangan membaca, khususnya untuk kanak-kanak kecil yang pastinya belum sedemikian itu banyak memahami teknologi data. Maksudnya, kalau guna buku membagikan tempat tertentu untuk kemajuan anak. Perihal inilah yang setelah itu berimplikasi pada terus menjadi maraknya pabrik perbukuan atau pencetak di Indonesia dengan cara spesial serta bumi perbukuan dengan cara garis besar. Pada masa data era ini, teknologi data serta komunikasi ataupun ICT (Information and Communication Technology) sudah jadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan garis besar. Oleh sebab itu, tiap institusi, tercantum bibliotek berkompetisi buat menggabungkan ICT untuk membuat serta memberdayakan pangkal energi orang berplatform wawasan supaya bisa bersaing dalam masa garis besar.

Pengembangan layanan perpustakaan digital( digital library) wajib dimulai dengan pengembangan SDM yang terdapat di bibliotek. Perihal ini butuh dicoba sebab dikala ini aspek Teknologi Data serta komunikasi( Information Technology and Communication) telah jadi keinginan utama perpustakaan. Berbagai pembelajaran instruksional hal literasi data yang dibesarkan selaku alat penerapan bermacam layanan referensi, terus menjadi dipercayai selaku sesuatu metode yang efisien buat membagikan uraian pada pemustaka hal berbagai macam layanan serta pangkal energi data yang terdapat di bibliotek dalam masa perkembangan teknologi data serta komunikasi. Kedatangan teknologi data serta komunikasi mendesak terdapatnya pergantian manajemen badan dengan cara totalitas serta mengganti pendekatan badan dalam berkaitan dengan warga. Perihal ini nampak dalam bermacam macam layanan perpustakaan yang dicoba oleh badan penguasa serta lembaga- lembaga non penguasa.

Konsekuensinya, pergantian yang terjalin nyata menuntut kedatangan inovasi dalam mengatur layanan bibliotek yang diadakan. Bibliotek digital bagi Sulistyo Basuki serta Winy Purtini dipelopori awal kali oleh Vannear Bush pada dini tahun 1940- an( dalam Arif, 2005). Vannear Bush selaku penasehat Kepala negara Rosevelt aspek ilmu wawasan, ia mengalami permasalahan banyaknya data serta sedang ditaruh dalam wujud analog. Kondisi dikala itu mengalutkan dalam akses data paling utama hasil riset yang telah diterbitkan.

Banyak perpustakaan yang mengidamkan aplikasi bibliotek digital dalam pengelolaannya. Tetapi begitu tidak semudah yang dicerminkan. Anggaran yang terbatas serta SDM yang kecil ditengarai selaku aspek berkuasa ketidakberdayaan menciptakan suatu perpustakaan digital. Bebas dari seluruh itu, lahirnya perpustakaan digital di Indonesia ini disambut bagus para pengelola data ataupun pustakawan. Mayoritas pustakawan terbuka kepada pergantian teknologi, namun pula sedang mengenang guna konvensional mereka, ialah menolong orang buat mencari data, bagus dalam wujud digital ataupun tercetak.

Pemasyarakatan program perpustakaan digital kepada para badan jaringan serta para konsumen itu berarti. Dalam perihal ini, butuh kenaikan pemahaman hendak guna penting mereka, ialah membagikan keringanan akses konsumen kepada data. Buat memudahkan akses, pustakawan butuh mendesak konsumen perpustakaan digital buat bangun data (information literate). Konsumen perpustakaan yang semacam ini merupakan mereka yang siuman bila membutuhkan data serta sanggup menciptakan data, mengevaluasinya, serta memakai data yang dibutuhkannya itu dengan cara efisien serta beretika.

Satu perihal yang butuh dimengerti dari perpustakaan merupakan tidak terdapatnya bibliotek yang komplit, walaupun mempunyai ribuan apalagi jutaan koleksi serta bangunan yang besar serta elegan sekalipun sebab sebetulnya tidak satu juga bibliotek yang bisa penuhi semua keinginan data konsumennya. Buat memenuhinya, salah satu triknya merupakan dengan hubungan kegiatan serupa yang mengaitkan perpustakaan-perpustakaan yang berikutnya esok bisa diucap selaku jaringan kegiatan serupa. Kerjasama bibliotek merupakan kerjasama antara 2 perpustakaan ataupun sistem bibliotek ataupun lebih dengan tujuan sediakan modul bibliotek untuk pengguna. Kerjasama ini didasarkan atas prinsip mengefektifkan koleksi bersama dan silih profitabel.

Kerjasama melingkupi bermacam aktivitas semacam sanggam dampingi bibliotek, logistik bersama, penyimpanan, pengerjaan bersama dan lain- lain. Sebutan jaringan perpustakaan, bisa pula dimaksud selaku sistem ikatan dampingi perpustakaan, yang diatur serta disusun bersumber pada persetujuan, yang membolehkan komunikasi serta pengiriman dengan cara lalu menembus pangkal energi data. Tidak hanya itu, jaringan perpustakaan bisa berbentuk alterasi kemampuan, bagi tipe serta tingkatan yang sudah disetujui. Jaringan ini umumnya berupa badan resmi, terdiri atas 2 perpustakaan ataupun lebih, dengan tujuan yang serupa. Buat menggapai tujuan itu, disyaratkan buat memakai teknologi telekomunikasi serta pc ataupun TI. Dengan menjalankan kerjasama serta jaringan perpustakaan hingga diharapkan perpustakaan bisa tingkatkan layanan kepada konsumennya sebab sebesar apapun perpustakaan belum pasti bisa penuhi keinginan konsumennya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengangkat judul penelitian dengan judul “ Aspek Teknologi Dalam Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Digital Di Kota Medan” Penelitian ini, memiliki tujuan penelitian sebagai berikut, untuk mengetahui bagaimana jaringan kerjasama dalam perpustakaan dan informasi digital di Kota Medan, untuk mengetahui bagaimana aspek teknologi dalam jaringan kerjasama perpustakaan digital di kota Medan, dan untuk mengetahui efek yang dihasilkan dalam jaringan kerjasama dalam perpustakaan dan informasi digital di Kota Medan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Perpustakaan Digital**

Perpustakaan Digital merupakan suatu sistem yang mempunyai bermacam layanan serta obyek data yang mensupport akses obyek data tersebut lewat fitur digital (Sismanto, 2008). Layanan ini diharapkan bisa memudahkan pencarian data di dalam koleksi obyek data semacam akta, lukisan serta database dalam bentuk digital dengan kilat, pas, serta cermat. Perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terpaut dengan sumber- sumber lain serta jasa datanya terbuka untuk konsumen di semua bumi. Koleksi perpustakaan digital bukanlah terbatas pada akta elektronik pengganti wujud cap saja, ruang lingkup koleksinya justru hingga pada artefak digital yang tidak dapat digantikan dalam wujud tercetak. Koleksi menekankan pada isi data, rupanya dari akta konvensional hingga hasil pencarian.

Perpustakaan ini melayani mesin, administrator data, serta pengguna data. Seluruhnya ini untuk mensupport manajemen koleksi, menaruh, jasa dorongan pencarian data. Lesk (dalam Pendit, 2007) memandang perpustakaan digital dengan cara amat biasa selaku semant- mata berkas data digital yang teratur. Arms( dalam Pendit, 2000) meluaskan sekurang- kurangnya dengan meningkatkan kalau koleksi itu diadakan selaku pelayanan dengan menggunakan jaringan data. Sismanto (2008) pula mengatakan kalau buah pikiran perpustakaan digital ini diiringi Kantor Departemen Studi serta Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang ditunjukan berikan keringanan akses pemilihan informasi objektif serta teknologi dalam wujud digital dengan cara terstruktur serta lebih energik. Usaha ini dilaksanakan buat mengabadikan bermacam produk intelektual semacam disertasi, karangan, informasi riset, serta pula pengumuman kebijaksanaan. Golongan target program ini merupakan bagian pemilihan serta data rasio kecil yang terdapat di golongan institusi penguasa, serta pula difokuskan pada badan penguasa serta swasta yang memiliki data khusus semacam ladang raya, ladang fauna, serta museum.

### **Kerjasama Perpustakaan dan Jaringan Digital**

Sesuatu kerjasama serta sistem jaringan data bisa didefinisikan selaku beberapa badan yang dengan cara resmi silih tersambung ataupun ikut serta satu serupa lain buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan serta mempunyai sesuatu bentuk badan. Bermacam pandangan mengenai kerjasama serta sistem jaringan bibliotek banyak dibahas di dalam bermacam literatur.

Kerjasama ialah sesuatu kejadian sosial dimana beberapa bibliotek silih mengikat akad serta dengan sesuatu kerangka abstrak meningkatkan jasa yang berdaya guna. Jaringan data ataupun terkadang diucap pula jaringan kegiatan data( information jaringan) ialah sesuatu sistem terstruktur dari badan- badan yang beranjak dalam aspek pengerjaan data semacam perpustakaan, pusat pemilihan, pusat data, bank serta sejenisnya.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai tipe riset deskriptif, yang maksudnya cerminan dengan cara analitis, aktual, serta cermat hal fakta- fakta, sifat- sifat dan ikatan antara kejadian yang diselidiki. Riset yang memakai tipe deskriptif merupakan riset yang dimaksudkan buat menggambarkan, melukiskan, ataupun menguraikan kondisi subjek yang diawasi hal gimana pandangan teknologi dalam jaringan kerja sama perpustakaan dan informasi perpustakaan digital di kota Medan.

Serta riset ini memakai pendekatan riset kualitatif. Dengan cara terminologi bagi Baydan serta Taylor, pendekatan kualitatif ialah metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan. Periset memakai pendekatan kualitatif dengan tujuan menguak data- data yang di uraikan oleh pangkal informasi serta kontestan buat mengenali hal bagaimana aspek teknologi dalam jaringan kerja sama perpustakaan dan informasi perpustakaan digital di kota Medan, untuk memperoleh hasil yang berkualitas dari penelitian yang dilakukan.

Dalam teknik pengumpulan data, periset memakai metode tanya jawab tidak tertata pada riset ini. Metode tanya jawab tidak tertata ialah metode yang bila terdapat balasan yang tidak cocok pertanyaan- pertanyaan yang sudah disiapkan hingga bisa mencuat persoalan lain. Tanya jawab ini dicoba buat memperjelas balasan dari seluruh kesimpulan permasalahan yang terdapat. Serta tanya jawab dicoba dengan cara langsung pada informan yang telah di pastikan. Periset melaksanakan waawancara ini dicoba buat mendapatkan informasi hal hal bagaimana aspek teknologi dalam jaringan kerja sama perpustakaan dan informasi perpustakaan digital di kota Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan ikatan dalam sesuatu kerjasama di perpustakaan amatlah berarti untuk keberlangsungan bibliotek. Hendak namun, buat bisa menjalankan sesuatu ikatan dibutuhkan terdapatnya jaringan data buat mengaitkan sesuatu ikatan. Jadi jaringan data dalam perihal ini bisa dimaksud selaku suatu jalur ataupun jembatan calo dampingi bibliotek dengan wujudnya yang beraneka ragam.

Teknologi data serta komunikasi hendak lalu bertumbuh serta pengaruhi bermacam aspek. Akibat yang diperoleh oleh kemajuan teknologi memanglah tidak senantiasa membidik pada perihal yang positif, tetapi bila kemajuan teknologi itu bisa ditunjukkan pada perihal yang positif, kemajuan teknologi bisa mendesak sesuatu aspek dengan cara ekstrem.

Dalam Aplikasi sambungan teknologi data di perpustakaan yang terdapat di kota Area bisa dipakai buat pengembangan perpustakaan dimana teknologi bisa dipakai selaku perlengkapan tolong pengurusan perpustakaan. Selaku salah satu ilustrasi aplikasi teknologi pada pengembangan merupakan dokumentasi pesan serta arsip bibliotek, otomasi kategorisasi informasi, serta alat identifikasi perpustakaan.

Pada implementasinya, banyak sekali layanan bibliotek yang bisa dibantu dengan teknologi. Sebagian ilustrasi yang sudah banyak diimplementasikan merupakan layanan perputaran, pencatatan wisatawan, serta layanan keahlian. Pada pengembangannya otomasi layanan perpustakaan apalagi bisa menjalar pada proteksi koleksi dengan menggabungkan layanan bibliotek dengan layanan setiap hari pemustaka. Begitu juga yang sudah diimplementasikan pada sebagian perpustakaan akademi besar, dengan melaksanakan integrasi informasi perputaran perpustakaan dengan layanan akademiknya, layanan akademik sekolah ataupun akademi besar bisa membagikan pemberitahuan amanah pemustakanya dengan menghindari pemustaka memakai layanan akademik saat sebelum menuntaskan tanggungannya pada perpustakaan sekolah ataupun akademi besar itu.

Perilah kerjasama dalam jaringan data digital, perpustakaan yang terdapat di kota Medan, sudah mempraktikkan tindakan silih kerjasama dampingi sesama perpustakaan, dalam hal pengurusan serta pemrograman sedi- segi pendukung jalannya cara untuk pustkawan dalam lingkup digital, ilustrasinya semacam pengiputan informasi di dashboard, mengonsep website perpustakaan, serta lain serupanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian hasil dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, Teknologi informasi dan komunikasi akan terus berkembang dan mempengaruhi berbagai bidang terkhusus pada bidang pendidickn dan dalam lingkup perpustakaan. Dampak yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi memang tidak selalu mengarah pada hal yang positif, namun apabila perkembangan teknologi tersebut dapat diarahkan pada hal yang positif, perkembangan teknologi dapat mendorong suatu bidang secara drastis.

Kerjasama yang dilakukan antar sesama perpustakaan di kota Medan sudah cukup baik dan saling berkerjasama, hal ini ditandai dengan adanya kerjasama yang dilakukan dalam lingkup teknologi dan pengembangan perpustakaan digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Istyawati, Octavia V. 2001. *Memfaatkan Perpustakaan Secara Efektif*. Dalam Jurnal Info Persada Vol.1/No.1/Oktober 2001. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia.
- Darmono. 2007. *Menjadi Pintar: Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemn dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia . Departemen Pendidikan dan

# *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*

Volume 3 Nomor 3 (2023) 475-481 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.v3i3.2511

- Kebudayaan. 1986. Petunjuk Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah di Indonesia. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lasa Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi. 2001.
- Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama bekerjasama dengan Basic Education Project Departemen Agama RI.
- Pendit, Putu Laxman (Ed.). 2007. *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian dan Kerja Bersama*. Jakarta.
- Sagung Seto. *Perpustakaan Nasional RI. 2001 Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.